

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel**

a. Unit Analisis

Fokus penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Desa di wilayah Desa Bojonggede, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Pemerintah Desa Bojonggede telah menerapkan konsep akuntabilitas secara efektif, terbukti dengan mudahnya mengakses Laporan Realisasi APBDes di situs Desa Sumbermulyo. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan data selama proses penelitian.

b. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan hal yang akan diteliti dalam penelitian. Populasi dapat berupa makhluk hidup, benda mati, gejala, nilai ujian, atau kejadian sebagai sumber data yang mewakili atribut tertentu dalam suatu penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai subjek utama analisis dalam suatu penelitian. Unit analisis adalah entitas atau unsur tertentu yang diteliti atau dianalisis. Penelitian ini berfokus pada populasi Pemerintah Desa di wilayah Kecamatan Sukaraja, khususnya Kabupaten Bogor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:81), sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sedangkan populasi adalah keseluruhan individu yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini akan menggunakan Desa Bojonggede sebagai sampel, khususnya Laporan Realisasi Anggaran Desa Bojonggede tahun anggaran 2018-2020.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan Data Data sekunder, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2017), adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pihak yang mengumpulkannya. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai sumber yang relevan dan relevan, seperti dokumen

perusahaan, laporan, buku, artikel, jurnal, dan informasi lain yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode analisis dokumen dengan memanfaatkan laporan, khususnya laporan realisasi APBDesa Desa Bojonggede tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data tambahan yang dapat melengkapi data sekunder yang telah dikumpulkan. Dalam proses wawancara, peneliti akan menggunakan pendekatan semi terstruktur. Pendekatan ini dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan dan topik yang telah ditentukan kepada informan, yang kemudian diharapkan dapat memberikan penjelasan dan pendapat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menggunakan informan sebagai berikut sebagai narasumber:

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

<b>Keterangan Informan</b>	<b>Nama Informan</b>
Informan 1 ( Kaur Keuangan)	Marbawi A.Md
Informan 2 ( Kepala Dusun 1 )	M. Ikhwan
Informan 3 ( Masyarakat Desa )	Angga
Informan 4 ( Masyarakat Desa )	Titi

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Peneliti memilih lima informan, yaitu Kepala Keuangan Desa sebagai informan 1, Kepala Dusun 1 sebagai informan 2, dan masyarakat sebagai informan 3 dan 4. Peneliti memilih kepala keuangan dan kepala dusun 1 dari perangkat desa karena mereka terkait langsung dengan penelitian. Kepala keuangan bertanggung jawab mengelola keuangan desa, sedangkan kepala dusun 1 berperan sebagai penghubung antara desa dan masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dengan warga masyarakat yang berperan sebagai informan pendukung guna mengetahui pandangan masyarakat terhadap akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa di Desa Bojonggede.

Wawancara prapenelitian yang dilakukan di Desa Bojonggede mengungkap adanya permasalahan yaitu belum optimalnya pemanfaatan pendapatan asli

desa. Saat ini, pendapatan asli desa sangat bergantung pada pasar lokal di Desa Bojonggede.

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara**

Keterangan	No	Pertanyaan Wawancara
Kaur Keuangan dan Kepala Dusun 1 Desa Bojonggede	1	Apakah tugas dan tanggung jawab bapak di Desa?
	2	Apakah di Desa sering mengadakan rapat mengenai APBDesa?
	3	Darimana saja pendapatan desa berasal?
	4	Apa saja belanja yang dilakukan oleh desa?
Kaur Keuangan Desa Bojonggede	5	Darimana pendapatan terbesar yang diterima oleh desa?
	6	Apa saja belanja terbesar yang dilakukan oleh desa?
	7	Dari mana saja pendapatan asli desa berasal?
	8	Apakah pendapatan asli desa memiliki peran penting dalam memajukan desa?
	9	Bagaimana upaya pemerintah desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa?
	10	Apakah terdapat peran masyarakat atau pihak ketiga dalam meningkatkan pendapatan asli desa?
Masyarakat Desa Bojonggede	1	Apakah selama ini masyarakat desa ikut disertakan dalam rapat desa?
	2	Menurut bapak/ibu pendapatan desa berasal darimana saja?
	3	Menurut bapak/ibu kekayaan alam apa yang harus dimanfaatkan oleh desa?
	4	Apakah kegiatan desa seperti pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat sudah dilakukan dengan baik?
	5	Menurut bapak/ibu apa yang harus dilakukan oleh pihak desa agar Desa Bojonggede menjadi lebih baik?

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

### 3.3 Operasional Variabel

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), variabel penelitian mencakup setiap elemen, apa pun bentuknya, yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan informasi dan mengembangkan kesimpulan. Penelitian ini memerlukan operasionalisasi beberapa variabel guna mengumpulkan data yang dapat dianalisis. Faktor-faktor berikut akan digunakan dalam penelitian ini:

#### a. Rasio Desentralisasi Desa

Rasio pendapatan asli daerah terhadap total pendapatan daerah digunakan untuk menetapkan derajat desentralisasi (Mahmudi, 2016: 140). Menurut Patiroi (2019), Rasio Desentralisasi Daerah merupakan salah satu cara untuk mengukur seberapa besar kewenangan dan tanggung jawab yang dilimpahkan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan daerah untuk tujuan pembangunan.

$$\text{Rasio Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah/Desa}}{\text{Total Pendapatan Daerah/Desa}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan persentase total pendapatan daerah yang bersumber dari PAD. Menurut Pasaribu dkk. (%) pada tahun 2021, kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan desentralisasi berkorelasi positif dengan kontribusi PAD yang lebih tinggi. Dengan membandingkan jumlah Pendapatan Asli Daerah dengan pendapatan daerah secara keseluruhan, kita dapat mengetahui tingkat desentralisasi (Mahmudi, 2016)

#### b. Rasio Kemandirian Keuangan Desa

Rasio Kemandirian Keuangan Desa mengukur kapasitas pemerintah Desa untuk mendanai sendiri kegiatan pemerintahannya. Rasio ini ditentukan dengan membagi Pendapatan Asli Desa dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi, serta pinjaman daerah. Menurut Mahmudi (2011), terdapat korelasi langsung antara rasio tersebut dengan kemandirian keuangan pemerintah Desa. Semakin besar rasio tersebut, maka semakin besar pula kemandirian keuangan pemerintah. Derajat otonomi keuangan daerah

mencerminkan sejauh mana daerah tersebut bergantung pada pendapatan transfer.

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah/Desa}}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\%$$

Terdapat hubungan terbalik antara tingkat kemandirian keuangan dengan pendapatan transfer suatu desa. Semakin besar tingkat kemandirian keuangan, maka pendapatan transfer akan semakin berkurang, begitu pula sebaliknya. Derajat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa juga tercermin dari kemandirian keuangan dusun. “Terdapat korelasi langsung antara tingkat kemandirian keuangan daerah dengan tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Terdapat korelasi langsung antara tingkat kemandirian keuangan daerah dengan tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembayaran pajak dan iuran desa yang merupakan sumber utama uang desa.

#### c. Rasio Efektifitas

Rasio efektifitas mengukur kemampuan pemerintah daerah/desa dalam mencapai pendapatan asli daerah/desa yang diproyeksikan, yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan asli daerah/desa yang dianggarkan (Susanto, 2019).

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah/Desa}}{\text{Anggaran Pendapatan Asli Daerah/Desa}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Pemerintah Desa dalam merealisasikan pendapatan dikategorikan efektif apabila rasio yang dicapai lebih dari 100% atau sama dengan 100%. Semakin besar Rasio Efektivitas Keuangan Desa berarti Kinerja Keuangan Pemerintah Desa semakin baik.

#### d. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima (Susanto, 2019).

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah/Desa}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah/Desa}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Pemerintah Desa dalam melakukan pemungutan pendapatan dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau dibawah 100%. Semakin kecil Rasio Efisiensi Keuangan Desa berarti Kinerja Keuangan Pemerintah Desa semakin baik.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah daerah dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggaran mengalami pertumbuhan pendapatan atau belanja secara positif atau negatif (Mahmudi, 2010).

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{P_n - P_0}{P_n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_n$  = Pendapatan Asli Daerah/Desa yang dihitung pada tahun ke-n

$P_0$  = Pendapatan Asli Daerah/Desa yang dihitung pada tahun ke-0 (tahun sebelum n)

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan diketahuinya pertumbuhan untuk masing-masing komponen sumber pendapatan dan pengeluaran, dapat digunakan untuk mengevaluasi potensi-potensi mana yang perlu mendapatkan perhatian (Abdul Halim, 2007).

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada metode atau prosedur sistematis yang digunakan untuk memproses data guna mengubahnya menjadi informasi yang lebih eksplisit. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang sifat-

sifat data dan memungkinkan pengembangan solusi untuk masalah, khususnya dalam konteks penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi studi kasus deskriptif dan analisis tren. Studi kasus merupakan metode analisis data yang melibatkan pengumpulan data yang telah ada sebelumnya, diikuti dengan kategorisasi, analisis, dan interpretasinya untuk menghasilkan informasi yang ringkas dan bermakna. Signifikansi angka ini setara dengan nilai absolut rasio.

Hal ini memberikan pemahaman menyeluruh tentang masalah yang diteliti dan berfungsi sebagai sinyal, dalam konteks penelitian tren, apakah kondisi keuangan membaik atau memburuk. Prosedur berurutan yang dilakukan dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan, khususnya Laporan Realisasi Anggaran Desa Desa Bojonggede, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor untuk periode yang mencakup tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
2. Menghitung data tersebut menggunakan analisis Rasio Kemandirian Desa, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Pertumbuhan.
  - $Rasio\ Desentralisasi = \frac{Pendapatan\ Asli\ Daerah/Desa}{Total\ Pendapatan\ Daerah/Desa} \times 100\%$
  - $Rasio\ Kemandirian = \frac{Pendapatan\ Asli\ Daerah/Desa}{Pendapatan\ Transfer} \times 100\%$
  - $Rasio\ Efektivitas = \frac{Realisasi\ Pendapatan\ Asli\ Daerah/Desa}{Anggaran\ Pendapatan\ Asli\ Daerah/Desa} \times 100\%$
  - $Rasio\ Efisiensi = \frac{Realisasi\ Belanja\ Daerah/Desa}{Realisasi\ Pendapatan\ Daerah/Desa} \times 100\%$
  - $Rasio\ Pertumbuhan = \frac{P_n - P_o}{P_n} \times 100\%$
3. Melihat perubahan dengan membuat grafik/trend dari tiap rasio di tahun anggaran 2018-2022 dan membandingkan perhitungan Rasio Desentralisasi, Rasio Kemandirian Desa, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Pertumbuhan dari tahun anggaran 2018-2022 dengan menggunakan kriteria tabel rasio :

**Tabel 3.3 Gabungan Kriteria Rasio**

Rasio Desentralisasi Desa	Sangat Rendah	00,00% - 10%
	Rendah	10,01% - 20%
	Cukup	20,01% - 30%
	Sedang	30,01% - 40%
	Baik	40,01% - 50%
	Sangat Baik	>50%
Rasio Kemandirian Desa	Sangat Rendah	0% - 25%
	Rendah	25% - 50%
	Sedang	50% - 75%
	Tinggi	75% - 100%
Rasio Efektivitas	Sangat Efektif	> 100%
	Efektif	90% - 100%
	Cukup Efektif	80% - 90%
	Kurang Efektif	60% - 80%
	Tidak Efektif	≤ 60%
Rasio Efisiensi	Tidak Efisien	> 100%
	Kurang Efsien	90% - 100%
	Cukup Efisien	80% - 90%
	Efisien	60% - 80%
	Sangat Efisien	≤ 60%
Rasio Pertumbuhan	Sangat Rendah	0% - 25%
	Rendah	25% - 50%
	Sedang	50% - 75%
	Tinggi	75% - 100%

4. Membuat analisa dengan menggunakan analisis trend dan kesimpulan mengenai Tingkat Kesehatan Kinerja Laporan Realisasi APBDes di Desa Bojonggede pada tahun anggaran 2018-2022.